

Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu pada Lansia

Guspianto¹, Endang Nifatna Sari², Rizalia Wardiah³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Kota Jambi, 36122, Indonesia

Email: Guspianto@unja.ac.id¹, endangnifatnasari13@gmail.com², Rizaliawardiah@unja.ac.id³

Abstrak

Jumlah posyandu yang ada di Indonesia ada sekitar sebanyak 9 ribu posyandu lansia. Data lansia yang berpartisipasi mengikuti posyandu lansia sekitar sebanyak 45 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap, aksesibilitas, peran kader dan dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Sampel berjumlah 102 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap, aksesibilitas, peran kader dan dukungan keluarga sedangkan variabel terikat adalah keaktifan mengikuti posyandu. Data diperoleh dengan pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji univariat dan bivariat (*chi-square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak aktif mengikuti posyandu lansia (74,5 %) dan ada hubungan sikap dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia (0,006), ada hubungan aksesibilitas dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia (0,000), ada hubungan peran kader dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia (0,001), ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia (0,000).

Kata Kunci: Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader, Dukungan Keluarga, Lansia

Attitude, Accessibility, Role of Cadres and Family Support with Activeness in Participating in Posyandu for the Elderly in 2022

ABSTRACT

The number of posyandu in Indonesia is around 9 thousand elderly posyandu. Data on the elderly who participated in the elderly posyandu were around 45%. This study aims to determine whether there is a relationship between attitude, accessibility, role of cadres and family support with active participation in posyandu for the elderly in the working area of the Siulak Mukai Health Center in 2022. This research is a quantitative study using a cross-sectional approach. The sample is 102 samples with the sampling technique using multistage random sampling. The independent variables in this study are attitudes, accessibility, role of cadres and family support while the dependent variable is active participation in posyandu. Data obtained by filling out a questionnaire by respondents. Data analysis was performed using univariate and bivariate tests (*chi-square*). The results of this study indicate that the majority of respondents are not active in participating in the elderly Posyandu (74.5%) and there is a relationship between attitude and activity in attending the Posyandu in the elderly (0.006), there is a relationship between accessibility and activity in attending the Posyandu in the elderly (0.000), there is a relationship with the role of cadres with active participation in posyandu for the elderly (0.001), there is a relationship between family support and active participation in posyandu for the elderly (0.000).

Keywords: Attitude, Accessibility, Role of Cadre, Family Support, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia (Lanjut usia) adalah seseorang yang mencapai usia diatas 60 tahun. Jumlah penduduk lansia bertambah dengan pesat baik di negara berkembang atau negara maju, hal ini disebabkan karena adanya penurunan angka kelahiran dan kematian, serta meningkatnya usia angka harapan hidup, yang menyebabkan perubahan struktur penduduk secara menyeluruh (Zega, 2019)

Pada proses Menua, terjadi perubahan-perubahan yang berlangsung secara progresif dalam proses-proses biokimia, sehingga terjadi perubahan-perubahan struktur dan fungsi jaringan sel organ dalam tubuh individu.(Arnia, 2017)

Pembangunan yang sudah dicapai oleh Indonesia dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas hidup dari masyarakat, salah satunya yaitu peningkatan dari jumlah angka harapan hidup. Konsekuensinya bagi Indonesia adalah terjadi penambahan dan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia 60 tahun lebih. Pada tahun 2010 jumlah lansia ada sebanyak 7,59 % dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 9,78 % berdasarkan data dari Sensus Penduduk tahun 2010 dan 2020. Kondisi ini memberikan informasi bahwa tahun 2020 Indonesia berada dalam transisi menuju era *Aging Population* yaitu persentase penduduk lansia mencapai lebih dari 10 % (BPS, 2020)

Berdasarkan data dari provinsi Jambi dalam angka 2021 jumlah lansia yang ada di Provinsi Jambi yaitu sebanyak 280.509 lansia(BPS, 2021b). Menurut data dari Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2021 jumlah penduduk lansia yaitu sebanyak 30.840 lansia (BPS, 2021a). Menurut data dari kecamatan siulak mukai dalam angka 2021 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk lansia yaitu sebanyak 1.381 lansia (BPS, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) tahun 2018, diketahui bahwa, problem dari kesehatan yang tak jarang dialami oleh lanjut usia adalah hipertensi sebanyak 63,5 %, gigi sebanyak 53,6 %, penyakit sendi sebanyak 18%, dilema mulut (17 %), diabetes mellitus 5,7 %,

penyakit jantung sebanyak 4,5 %, stroke berjumlah sebanyak 4,4 %, gagal ginjal sebanyak 0,8 % dan kanker sebanyak 0,4 %.(Darusman, Raden Muhammad Ifwazan., Reskiaddin, LO., 2021)

Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020, sebanyak 48,14 % lansia yang mengalami keluhan Kesehatan, baik psikis maupun fisik. Persentase lansia yang mengalami keluhan sakit sebanyak 24,35 %. Secara umum, lansia banyak menderita penyakit tidak menular serta bersifat degeneratif yang disebabkan oleh usia, contohnya penyakit Diabetes mellitus, stroke, penyakit jantung, rematik, cidera. (BPS, 2021c)

Ada beberapa hal yang dapat mendorong keaktifan lansia mengikuti posyandu, misalnya pengetahuan lansia, jarak rumah lansia dengan posyandu, kurangnya dukungan dari keluarga, serta kelakuan lansia yang kurang baik kepada para petugas Kesehatan yang ada di Posyandu. Menurut Lawrence Green, perilaku kesehatan terbagi menjadi beberapa faktor yaitu : 1. Faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, jenis kelamin, umur, sikap, dan pekerjaan. 2 faktor pemungkin, kualitas sarana pelayanan kesehatan, jarak tempuh. 3. Faktor penguat, peran petugas atau kader, keluarga, tokoh agama (Jatiningtyas, 2017)

Berdasarkan observasi awal terhadap lansia diwilayah kerja puskesmas Siulak Mukai, diketahui bahwa masih rendahnya keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu, hal ini dikarenakan sikap lansia yang tidak mau datang ke posyandu, kurangnya dukungan dari keluarga dan kurangnya peran kader dalam mengajak lansia untuk datang ke posyandu. Di puskesmas Siulak Mukai terdapat 6 posyandu lansia, dengan jumlah lansia yang hadir setahun terakhir sebanyak 126 lansia. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sikap, aksesibilitas, peran kader dan dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai (*Profil Puskesmas Siulak Mukai*, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi adalah seluruh lansia yang ada di kecamatan Siulak Mukai. Sampel berjumlah 102 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *multi*

stage random sampling. Variabel Independen penelitian adalah sikap, aksesibilitas, peran kader, dukungan keluarga. Variabel Dependen adalah keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Data diperoleh dengan pengisian kuesioner kemudian data dianalisis dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur		
60-64 Tahun	46	45,1
65-70 Tahun	41	40,2
71-75 Tahun	15	14,7
Jumlah	102	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	55	53,9
Perempuan	47	46,1
Jumlah	102	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	4,9
SD	48	47,1
SMP	40	39,2
SMA	6	5,9
Diloma	1	1
SI	2	2
Jumlah	102	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	75	73,5
Tidak Bekerja	27	25,5
Jumlah	102	100
Tempat Tinggal		

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden mayoritas adalah berumur 60-64 tahun (45,1 %) pada laki-laki sebanyak 55 responden (53,9 %), tingkat pendidikan dengan mayoritas responden sebanyak 48 (47,1 %), dan mayoritas responden masih bekerja dengan jumlah 75 orang (73,5 %), serta mayoritas responden bertempat tinggal di desa Mukai Mudik, sebanyak 70 responden (68,6 %). Proporsi responden yang aktif mengikuti kegiatan posyandu ada sebanyak 26 responden (25,5 %), mayoritas responden dengan sikap baik sebanyak 75 orang (73,5 %), mayoritas aksesibilitas yang baik sebanyak 54 orang (52,9 %), mayoritas peran kader yang baik dengan jumlah 69 orang (67,6 %), dan dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung sebanyak 76 orang (74,5 %).

Mukai Mudik	70	68,6
Mukai Tinggi	32	31,4
Jumlah	102	100
Sikap		
Baik	75	73,5
Kurang baik	27	26,5
Jumlah	102	100
Aksesibilitas		
Baik	54	52,9
Kurang baik	48	47,1
Jumlah	102	100
Peran Kader		
Baik	69	67,6
Kurang baik	33	32,4
Jumlah	102	100
Dukungan Keluarga		
Baik	26	25,5
Kurang Baik	76	74,5
Jumlah	102	100
Keaktifan Mengikuti Posyandu		
Aktif	26	25,5
Tidak Aktif	76	74,5
Jumlah	106	100

Tabel 2. Tabulasi Silang Sikap dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu

Sikap	Keaktifan Mengikuti Posyandu				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		n	%
	n	%	n	%		
Baik	25	33,3	50	66,7	75	100
Kurang Baik	1	3,7	26	96,3	27	100
Total	26	25,5	76	74,5	102	100
P-Value	0,006					
PR (95% CI)	9.000 (1.281 – 63.244)					

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik (Chi-square) diperoleh nilai $p = 0,006$ dan $p < 0,05$ (CI 95% = 1.281 – 63.244) artinya H_a diterima artinya ada hubungan sikap dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Hasil PR = 9.000 yang berarti sikap lansia yang baik memiliki peluang 9.000 untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap yang kurang baik

Tabel 3. Tabulasi Silang Aksesibilitas dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Keaktifan Mengikuti Posyandu

Aksesibilitas	Aktif		Tidak Aktif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	25	46,3	29	53,7	54	100
Kurang Baik	1	2,1	47	97,9	48	100
Total	26	25,5	76	74,5	102	100
P-Value	0,000					
PR (95% CI)	22.222 (3.128-157.857)					

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis uji *chi-square* diketahui nilai $p = 0,000$ (CI 95% : 3.128 – 157.857) yang berarti $p < 0,05$ artinya H_0 diterima oleh sebab itu dapat diketahui ada hubungan aksesibilitas dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Hasil PR = 22.222, yang memiliki arti bahwa responden dengan aksesibilitas yang baik berpeluang sebanyak 22.222 kali untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia

Tabel 4. Tabulasi Silang Peran Kader dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Keaktifan Mengikuti Posyandu

Peran Kader	Aktif		Tidak Aktif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	25	36,2	44	63,8	69	100
Kurang Baik	1	3	32	97	33	100
Total	26	25,5	76	74,5	102	100
P-Value	0,001					
PR (95% CI)	11.957 (1.692-84.482)					

Hasil analisis uji *chi-square* pada tabel 4 diperoleh nilai $p = 0,001$ (CI : 1.692 – 84.482) yang berarti bahwa H_0 diterima, dengan demikian diketahui ada hubungan antara peran kader dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Dengan PR = 11.957 yang memiliki arti bahwa peran kader yang baik akan memiliki peluang 11.957 untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Tabel 5. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Keaktifan Mengikuti Posyandu

Dukungan Keluarga	Aktif		Tidak Aktif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Mendukung	22	84,6	4	15,4	26	100
Kurang Mendukung	4	5,3	72	94,7	76	100
Total	26	25,5	76	74,5	102	100
P-Value	0,000					
PR (95% CI)	16.077 (6.108-42.318)					

Berdasarkan tabel 5, Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ (CI= 6.108 – 42.318) dengan $p < 0,05$ yang memiliki arti H_0 diterima, jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Dengan hasil PR = 16.077 yang berarti bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 16.077 kali untuk lansia aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu

Berdasarkan hasil uji statistik (*Chi-square*) pada tabel 5 diperoleh *P-Value* = 0,006 (*P-Value* < 0,05), (CI 95% = 1.281 – 63.244) artinya H_0 diterima artinya ada hubungan sikap dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Hasil PR = 9.000 yang berarti sikap lansia yang baik memiliki peluang 9.000 untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap yang kurang baik di puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Pebriani, dkk (2020) yang menemukan bahwa variabel sikap (*p-value* = 0,000 < = 0,05) berhubungan dengan pemanfaatan posyaandu lansia di Desa Kampeonaho, Puskesmas Kampeonaho daerah kota Baubau pada tahun 2020.(Pebriani, Devi Dewi., Amelia, A. Rizki., 2020)

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ (CI 95% : 3.128 – 157.857) yang berarti *p-value* < 0,05 artinya H_0 diterima oleh sebab itu dapat diketahui ada hubungan aksesibilitas dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Hasil PR = 22.222, yang memiliki arti

bahwa responden dengan aksesibilitas yang baik berpeluang sebanyak 22.222 kali untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Siulak Mukai tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebriani, DD *et al* (2020) menunjukkan lansia yg memiliki akses yang baik serta aktif dalam memanfaatkan posyandu sebanyak 33 orang (50,8 %) dan $p\text{-value} = 0,028$ ($p\text{-value} < 0,05$). Ini diketahui bahwa ada hubungan akses jarak rumah ke posyandu dalam pemanfaatan posyandu lansia di kelurahan Kampeonaho Puskesmas Kampeonaho (Pebriani, DD *et al*, 2020) (Pebriani, Devi Dewi., Amelia, A. Rizki., 2020)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi, C Y (2017) dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia dengan nilai ($p\text{-value} = 0,303$). (Sianturi, 2017)

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ (CI : 1.692 – 84.482) yang berarti bahwa H_0 diterima, dengan demikian diketahui ada hubungan antara peran kader dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Dengan PR = 11.957 yang memiliki arti bahwa peran kader yang baik akan memiliki peluang 11.957 untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Rianto, A (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik dan tinggi peran para kader dan motivasi lansia maka akan semakin tinggi pemanfaatan untuk posyandu lansia, hasil uji diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,00$ ($< 0,05$), berarti ada hubungan peran kader dan motivasi dengan pemanfaatan posyandu pada lansia di desa Linau Kecamatan Lingga Utara. (Rianto, 2020)

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), (CI= 6.108 – 428.318) yang memiliki arti H_0 diterima, jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022. Dengan hasil PR = 16.077 yang berarti

bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 16.077 kali untuk lansia aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil studi dari Juniardi, F (2017) menyatakan dukungan keluarga memiliki manfaat dalam hal memotivasi para lansia untuk dapat menghadiri kegiatan posyandu. Keluarga dapat menjadi sang motivator yang kuat bagi lansia, misalnya selalu mendampingi dan mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal ke posyandu lansia serta mengatasi permasalahan yang dihadapi lansia (Juniardi, 2017)

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Nganro, S., Bur, N, Nurgahayu (2021) yang mendapatkan hasil uji statistik dengan $P\text{-value} = 0,06$ yang berarti bahwa dukungan dari keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. (Nganro, Sartika., Bur, Nurfardiansyah, 2021)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap, aksesibilitas, peran kader dan dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia.. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu bagi para kader posyandu dapat lebih memberikan motivasi kepada lansia untuk aktif datang ke posyandu, kader diharapkan agar dapat memberikan penjelasan yang baik kepada lansia supaya lansia tersebut mau datang ke posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini terutama kepada responden yang sudah bersedia dan kooperatif ikut serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arnia. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Puskesmas Samata*. Universitas Islam

- Negeri Alauddin Makassar.
- BPS. (2021). *Kecamatan Siulak Mukai Dalam Angka 2021*.
- BPS. (2020). Berita Resmi Statistik (Hasil Sensus Penduduk 2020). In *Bps.Go.Id* (Issue 27). <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- BPS. (2021a). *Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Kerinci.
- BPS. (2021b). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Jambi.
- BPS. (2021c). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*.
- Darusman, Raden Muhammad Ifwazan., Reskiaddin, LO., G. (2021). Determinan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 28–40.
- Jatiningtyas, S. W. (2017). *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Juniardi, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nganro, Sartika., Bur, Nurfardiansyah, N. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Wara Selatan Palopo*. 1(5), 570–579.
- Pebriani, Devi Dewi., Amelia, A. Rizki., H. (2020). *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di kelurahan kampeonaho wilayah kerja puskesmas kampeonaho kota baubau 1*. 1(2), 88–97.
- Profil Puskesmas Siulak Mukai* (Issue 1996). (2021).
- Rianto, A. (2020). *Hubungan Peran Kader Dengan Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia*.
- Sianturi, C. Y. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (LANSIA) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah*.
- Zega, R. N. (2019). *Hubungan Pelaksanaan Posyandu Dengan Produktivitas Lansia Di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019*.